

## IMPLEMENTASI MEDIA ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SD NEGERI 4 KUBU BANGLI

Ni Luh Putu Sri Ulantari<sup>1</sup>, I Made Wirahadi Kusuma<sup>2</sup>, I Made Sukariawan<sup>3</sup>

[putusriulantari772@gmail.com](mailto:putusriulantari772@gmail.com)<sup>1</sup>, [wirahadikusuma200030@gmail.com](mailto:wirahadikusuma200030@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sukariawan@uhnsugriwa.ac.id](mailto:sukariawan@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi media alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 4 Kubu Bangli. Media alat peraga berfungsi sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik, jelas, mudah dipahami, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, khususnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit atau abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi media alat peraga, kendala dan upaya yang dilakukan, serta implikasi dari penggunaannya dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori pendukung berupa konstruktivisme, behaviorisme, dan teori motivasi. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media alat peraga telah diimplementasikan secara aktif dalam pembelajaran, terdapat kendala dalam pelaksanaannya namun telah diupayakan solusi, serta memberikan implikasi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** Implementasi, Media Alat Peraga, Pendidikan Pancasila.

### ABSTRACT

*This study discusses the implementation of instructional media in the form of teaching aids in Pancasila Education learning for fourth-grade students at SD Negeri 4 Kubu Bangli. Teaching aids function as tools to help deliver material in a more engaging, clear, and comprehensible manner, while also encouraging active student participation, particularly in explaining difficult or abstract concepts. The aims of this research are to identify the form of implementation of teaching aids, the challenges and efforts made to address them, and the implications of their use in the learning process. This research employs a descriptive qualitative approach supported by constructivist theory, behaviorism, and motivational theory. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results indicate that teaching aids have been actively implemented in learning, there are challenges in their application which have been addressed with various efforts, and their use has had a positive impact on improving students' understanding and engagement in Pancasila Education learning.*

**Keywords:** Implementation, Teaching Aids, Pancasila Education.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu. Salah satu aspek utamanya adalah mendorong kreativitas siswa dalam proses belajar, agar mampu memahami materi secara mendalam dan mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang dimiliki, serta menciptakan ide-ide baru selama pembelajaran. Pristiwanti, dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan manusia lebih beradab, mengembangkan potensi dasar individu, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah.

Apriyansa (2024:110) menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter demi mendukung kemajuan bangsa. Pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, menjadi fondasi utama dalam pengembangan karakter. Bukoting (2023:80) mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan seluruh potensi individu, mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan budi pekerti, serta menjadikan peserta didik sehat jasmani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis.

Implementasi dalam konteks pendidikan adalah proses pelaksanaan rencana atau strategi secara nyata dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Pasaribu & Mansyur Hidayat, 2021:39). Salah satu media yang mendukung proses ini adalah alat peraga papan pintar Pancasila, yang berisi gambar lima sila dan penjelasannya. Media ini bertujuan membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan menarik (Rahmawati, R. D., et al., 2022:127).

Junaedi (2019:33) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif antara guru dan siswa dalam lingkungan kelas. Pembelajaran yang efektif memerlukan suasana yang kondusif dan menarik, yang salah satunya dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Penelitian ini membahas penggunaan media alat peraga papan pintar Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli. Media ini berfungsi untuk memperjelas materi, meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Kamaliah (2021:53) menyebutkan bahwa media alat peraga berperan penting dalam memperkuat penyampaian informasi, terutama dalam menjelaskan konsep abstrak secara konkret. Jenis media ini dapat berupa benda fisik seperti peta dan poster, maupun media digital seperti video dan aplikasi interaktif. Media yang menarik secara visual mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan keaktifan siswa.

Penggunaan media alat peraga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, memperjelas materi, serta membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran Pancasila, alat peraga ini menjadi jembatan antara teori, praktik, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Sidiq & Syaripudin (2022:597) menyatakan bahwa media sebagai alat bantu belajar berperan penting dalam memudahkan pemahaman materi dan meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran Pancasila sendiri penting untuk menanamkan nilai moral dan kebangsaan sejak dini. Namun, proses pembelajaran ini sering dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya minat siswa terhadap materi yang dianggap abstrak dan membosankan. Metode ceramah tradisional kurang mampu menarik perhatian siswa secara efektif.

Lestari dan Kurnia (2022) menekankan pentingnya inovasi pembelajaran dengan penggunaan media visual dan naratif seperti papan pintar Pancasila agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Observasi awal di SD Negeri 4 Kubu Bangli menunjukkan bahwa meskipun media papan pintar telah digunakan, guru masih menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif karena siswa kurang terlibat aktif dan kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa akibat pembelajaran monoton. Oleh karena itu, guru kelas IV di SD Negeri 4 Kubu Bangli menerapkan strategi pembelajaran menggunakan media alat peraga papan pintar untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan media alat peraga terbukti dapat

meningkatkan pemahaman, memperkuat daya ingat, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Media ini efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar di kelas dan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai harapan guru. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Media Alat Peraga dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 4 Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.”

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan media alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli. Lokasi ini dipilih karena adanya permasalahan terkait rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta adanya upaya sekolah dalam menggunakan media alat peraga sebagai alternatif pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, mulai bulan Maret hingga Juni.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dengan sumber data primer meliputi siswa dan guru, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen dan catatan pendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV, sedangkan objeknya adalah penerapan media alat peraga dalam pembelajaran. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam konteks pembelajaran yang diteliti.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, dokumentasi berupa foto dan catatan tertulis, serta studi kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi dan visual untuk mempermudah pemahaman, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan kebenaran hasil temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi media alat peraga dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 4 Kubu Bangli**

Implementasi media alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli merupakan proses nyata penerapan alat bantu pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual. Penerapan ini selaras dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dalam membangun pengetahuan. Alat peraga seperti gambar situasi kebangsaan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata, bukan hanya hafalan. Media yang digunakan, seperti papan pintar Pancasila, terbukti meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan partisipasi aktif, dan menanamkan karakter sesuai sila-sila Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, implementasi alat peraga memerlukan tahapan yang terencana dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru perlu menyesuaikan media dan strategi pembelajaran dengan kondisi serta kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Implementasi ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga membantu guru mengenali potensi siswa, sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan menyeluruh.

### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan dasar penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru menyiapkan perencanaan secara matang dengan menyusun modul ajar dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar berperan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang sistematis, khususnya dalam penggunaan media alat peraga seperti papan pintar Pancasila. Tujuan perencanaan ini adalah agar proses belajar berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pertanyaan pemantik dan penyampaian tujuan pembelajaran untuk membangun motivasi serta rasa ingin tahu siswa. Kegiatan inti merupakan inti dari proses belajar, di mana guru menggunakan media alat peraga untuk menjelaskan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Penggunaan alat peraga membuat pembelajaran lebih interaktif dan memudahkan pemahaman konsep yang abstrak. Sementara pada tahap penutup, guru memberikan rangkuman materi, latihan soal, dan umpan balik kepada siswa. Guru juga mengaitkan kembali pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penutup secara sistematis, implementasi media alat peraga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

### **b. Jenis- Jenis Media Alat Peraga yang Digunakan**

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara konkret dan menarik. Dalam pembelajaran Pancasila, alat peraga berperan penting untuk menyampaikan nilai-nilai secara visual, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Guru dapat memilih alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, dan karakteristik siswa. Berdasarkan wawancara, guru menggunakan alat dan bahan seadanya untuk membuat media yang mendukung pembelajaran agar tidak membosankan.

Terdapat dua alat peraga utama yang digunakan, yaitu media papan pintar Pancasila dan media papan pintar musyawarah. Papan pintar Pancasila memuat lima gambar utama yang merepresentasikan masing-masing sila melalui ilustrasi kehidupan sehari-hari. Alat ini membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dengan melihat langsung gambar-gambar yang relevan. Sedangkan papan pintar musyawarah digunakan untuk mengajarkan proses pengambilan keputusan bersama yang sesuai dengan sila keempat Pancasila. Media ini berisi ilustrasi situasi musyawarah di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dirancang dengan bahasa dan gambar yang mudah dipahami siswa.

Kedua alat peraga ini tidak hanya memudahkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

### **c. Proses Implementasi Media Alat Peraga**

Implementasi media alat peraga dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pancasila. Penggunaan alat peraga seperti papan pintar Pancasila membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menarik. Setiap sila dari Pancasila dijelaskan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti persembahyangan untuk sila pertama, berbagi makanan untuk sila kedua, membantu teman sebagai bentuk sila ketiga, musyawarah guru untuk sila keempat, dan voting pemilihan ketua kelas sebagai contoh sila kelima.

Proses implementasi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui tahapan yang terencana dan sistematis. Guru melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan, memilih materi yang sesuai, serta menyesuaikan alat peraga dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Tahapan pembelajaran dijalankan berdasarkan modul ajar yang telah disusun agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan terstruktur.

Dari hasil wawancara dengan guru, penggunaan media alat peraga dinilai sangat membantu dalam menyampaikan konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Media ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih hidup. Kesimpulannya, keberhasilan implementasi media alat peraga sangat bergantung pada perencanaan yang matang, kreativitas guru, dan penggunaan modul ajar sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

#### **d. Keefektifan Penggunaan Media Alat Peraga**

Penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran terbukti efektif dan memberikan dampak positif, khususnya di tingkat sekolah dasar. Alat peraga membantu siswa memahami materi yang abstrak dengan cara yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan media ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, menyentuh, dan mencoba langsung, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Hal ini menjadikan suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Guru juga terbantu dalam menyampaikan materi yang kompleks karena alat peraga mampu memperjelas penjelasan dan memudahkan pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 4 Kubu, media alat peraga terbukti meningkatkan antusiasme, pemahaman, dan keterlibatan siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memuat nilai-nilai seperti Pancasila.

Secara keseluruhan, penggunaan alat peraga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Media ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membantu membentuk sikap dan karakter siswa. Oleh karena itu, penggunaan media alat peraga dinilai sangat efektif dan perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

## **2. Kendala dan Upaya yang dilakukan dalam implementasi media alat peraga dalam pembelajaran pancasila kelas IV di SD Negeri 4 Kubu Bangli**

Kendala dalam penggunaan media alat peraga di kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli berkaitan erat dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh John Watson, di mana proses belajar dipengaruhi oleh hubungan antara stimulus dan respons. Ketika alat peraga yang digunakan kurang menarik atau tidak tersedia, siswa tidak memperoleh rangsangan belajar yang cukup, sehingga respon belajar pun menjadi lemah. Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran mencakup keterbatasan konsentrasi siswa, kurangnya sarana pendukung, serta keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar.

Guru dan peserta didik menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, pendekatan, maupun media pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan penguatan dalam bentuk pujian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memanfaatkan alat peraga yang sederhana namun efektif. Upaya-upaya ini sejalan dengan prinsip teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan untuk membentuk perilaku belajar yang positif. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, guru tetap dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan strategi yang tepat.

### **a. Kendala Guru**

Dalam proses implementasi media alat peraga, guru menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, kurangnya konsentrasi peserta didik menjadi hambatan utama. Faktor seperti karakter siswa yang mudah terdistraksi, lingkungan yang kurang kondusif, dan durasi pembelajaran yang panjang menyebabkan siswa sulit fokus. Kedua, fasilitas yang kurang memadai juga menjadi kendala. Keterbatasan sarana pendukung, alat peraga yang rusak, serta keterbatasan waktu untuk membuat media yang menarik membuat guru kesulitan menciptakan pembelajaran yang optimal. Ketiga, pengalokasian waktu pembelajaran perlu dikelola secara efektif. Guru harus menyesuaikan durasi pengajaran agar tidak membuat siswa bosan, namun tetap mampu menyampaikan materi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi dalam penggunaan waktu dan media yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif, menyenangkan, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **b. Kendala Peserta Didik**

Peserta didik menghadapi dua kendala utama dalam pembelajaran Pancasila dengan media alat peraga, yaitu kurangnya konsentrasi dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Pertama, kurangnya konsentrasi disebabkan oleh perhatian siswa yang mudah teralihkan, media yang kurang menarik, serta durasi belajar yang terlalu lama. Hal ini menyebabkan siswa tidak fokus sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kedua, lingkungan belajar yang bising dan tidak tertata dengan baik juga menghambat konsentrasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Lingkungan yang tidak mendukung akan berdampak pada rendahnya daya serap terhadap pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan cara penyampaian materi, memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman agar proses pembelajaran berjalan optimal.

### **c. Upaya Guru**

Guru kelas IV di SD Negeri 4 Kubu Bangli melakukan berbagai upaya konkret untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila. Salah satu kendala utama adalah kurangnya konsentrasi peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengamati gambar, berdiskusi, dan memperagakan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa, sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan alat peraga yang tersedia di sekolah. Untuk mengatasinya, guru berinisiatif membuat alat peraga sendiri dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di rumah, seperti kardus, kertas warna, dan papan styrofoam. Selain itu, guru juga mengadaptasi media sesuai kebutuhan siswa, memanfaatkan sumber daya sekolah seperti perpustakaan dan ruang multimedia, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan media sebagai bagian dari kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya mengatasi keterbatasan sarana, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Selanjutnya, dalam mengatasi kendala pengalokasian waktu, guru menyusun rencana pembelajaran yang efisien. Guru menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai dan mengatur waktu sesuai tahapan pembelajaran dalam modul ajar. Pengelolaan waktu ini penting untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan berbagai upaya tersebut, guru berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus inovator dalam menciptakan pembelajaran Pancasila yang efektif meskipun di tengah keterbatasan.

#### **d. Upaya Peserta Didik**

Kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran merupakan kendala yang sering dialami peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Siswa kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan dan pengelolaan belajar yang tepat. Konsentrasi yang rendah menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan, salah satunya melalui penggunaan media alat peraga yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian, perhatian siswa dapat lebih terfokus dan pembelajaran berjalan lebih efektif.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti suasana kelas yang bising, tata ruang yang berantakan, atau gangguan dari luar kelas, menjadi faktor lain yang memengaruhi konsentrasi siswa. Suara kendaraan, obrolan dari luar kelas, serta visual yang tidak relevan dapat mengganggu fokus belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan siswa berupaya menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan nyaman. Guru dapat menutup pintu atau jendela saat suasana luar terlalu ramai, menata ruang kelas dengan rapi, serta menggunakan media pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara langsung.

Peserta didik juga memiliki peran aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka dapat mendiskusikan kebutuhan belajar dengan guru, membentuk kelompok belajar kecil untuk mengurangi gangguan, serta menjaga keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Media alat peraga yang menyenangkan seperti papan pintar Pancasila menjadi salah satu sarana yang membantu siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi. Jika lingkungan fisik tidak dapat diubah, maka pendekatan kreatif seperti pemilihan waktu belajar yang tepat atau metode pembelajaran berbasis permainan bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas belajar meskipun berada di lingkungan yang kurang ideal.

### **3. Implikasi dari implementasi media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila kelas IV di SD Negeri 4 Kubu Bangli**

Implementasi media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli. Penggunaan alat peraga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow yang menekankan bahwa siswa akan lebih semangat belajar jika merasa terlibat secara aktif dan tertarik pada proses pembelajaran. Materi Pancasila yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui bantuan visual dan benda nyata, seperti gambar lambang-lambang Pancasila yang divisualisasikan dalam media papan pintar. Selain itu, partisipasi siswa juga meningkat karena mereka dilibatkan langsung dalam penggunaan media, yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Bagi guru, penggunaan alat peraga mendorong kreativitas dan inovasi dalam menyusun pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada buku teks, tetapi juga pada aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa berjalan dua arah, dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Guru merasa terbantu karena penyampaian materi menjadi lebih jelas dan menarik, sementara siswa lebih mudah fokus dan termotivasi. Secara keseluruhan, implementasi media alat peraga tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu dalam membentuk karakter dan sikap sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Implementasi media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila sangat memiliki dampak atau implikasi yang signifikan pada siswa, guru, dan proses pembelajaran secara

keseluruhan. Adapun implikasi dari implementasi media alat peraga yaitu:

**a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menggunakan media alat peraga**

Penggunaan media alat peraga, seperti papan pintar Pancasila, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami melalui gambar, simbol, warna, dan kata kunci yang interaktif. Saat siswa terlibat secara langsung, baik melalui penglihatan maupun sentuhan, terjadi stimulasi yang mendorong perhatian dan motivasi belajar mereka. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli, media papan pintar membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasilnya, siswa lebih cepat memahami isi materi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, alat peraga ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Dengan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif, penggunaan media alat peraga menjadi sarana penting dalam meningkatkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa**

Penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Media yang menarik dan interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan tidak mudah bosan. Melalui interaksi langsung dengan alat peraga, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang mendorong keterlibatan emosional dan intelektual mereka. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli, penggunaan media seperti papan pintar Pancasila tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang menarik, misalnya dengan metode kreatif, permainan edukatif, atau penggunaan media visual. Selain itu, dukungan dari orang tua juga diperlukan dalam membangun semangat belajar anak melalui dorongan moral, jadwal belajar teratur, dan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci penting untuk menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

**c. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa**

Penggunaan media alat peraga, seperti Papan Pintar Pancasila, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media ini membantu siswa lebih fokus, antusias, dan aktif karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti menyebutkan contoh penerapan sila-sila Pancasila. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara berani.

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa media ini membuat siswa lebih percaya diri, meningkatkan semangat belajar, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pengalaman langsung melalui alat peraga juga memperkuat daya ingat siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Dengan demikian, alat peraga tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

**d. Meningkatkan kepercayaan diri dan Motivasi**

Penggunaan media alat peraga seperti Papan Pintar Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Kepercayaan diri tumbuh saat

siswa merasa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan berani maju ke depan kelas dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Motivasi pun meningkat karena suasana kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran melalui media membuat mereka merasa dihargai dan lebih semangat untuk belajar. Guru juga berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan motivasi melalui pemberian pujian atas usaha siswa dan penggunaan media yang sesuai. Pujian mampu meningkatkan rasa percaya diri, sementara hukuman yang bersifat mendidik dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, media alat peraga tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga mendorong perkembangan sikap positif siswa secara menyeluruh.

#### **e. Mendorong kreativitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran**

Penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila mendorong guru untuk terus berinovasi dan berpikir kreatif demi menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga merancang media yang sederhana dan efektif seperti papan pintar, dengan memanfaatkan bahan di sekitar. Kreativitas ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Umpan balik dan evaluasi dari siswa juga menjadi dasar penting untuk menilai efektivitas media yang digunakan, sehingga guru dapat terus mengembangkan ide-ide baru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Winikasih, guru perlu terus belajar, mencoba berbagai pendekatan, dan tidak mudah menyerah agar pembelajaran menjadi lebih hidup. Kreativitas guru dalam menciptakan alat peraga tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kreativitas guru berperan penting dalam membentuk pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan mutu pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media alat peraga dalam pembelajaran Pancasila di kelas IV SD Negeri 4 Kubu Bangli berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Media seperti papan pintar Pancasila membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menarik. Proses pelaksanaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, serta disertai pemilihan media yang sesuai. Kendala yang muncul seperti kurangnya konsentrasi siswa, keterbatasan media, dan waktu pembelajaran diatasi dengan strategi aktif dan perencanaan yang matang.

Secara keseluruhan, media alat peraga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, partisipasi, dan semangat belajar siswa. Implikasi dari implementasi ini mencakup peningkatan pemahaman nilai Pancasila, motivasi belajar, partisipasi aktif, kepercayaan diri siswa, serta mendorong kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Apriyansa, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Kejuruan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV), Vol 4, Hlm 110. [https://www.researchgate.net/profile/Ari-Apriyansa/publication/324386261\\_Pengembangan\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_Di\\_SEKOLAH\\_KEJURUAN/links/5acc17ba4585151e80ab7234/PENGEMBANGAN-PENDIDIKAN-KARAKTER-DI-SEKOLAH-KEJURUAN.Pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ari-Apriyansa/publication/324386261_Pengembangan_PENDIDIKAN_KARAKTER_Di_SEKOLAH_KEJURUAN/links/5acc17ba4585151e80ab7234/PENGEMBANGAN-PENDIDIKAN-KARAKTER-DI-SEKOLAH-KEJURUAN.Pdf)

- Bukoting, (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol 3 Hlm 80. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/download/2389/2158>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. Vol 3 (2), Hlm 33. <http://www.journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research* Vol. 1, Hlm 53. <https://scholar.google.com/scholar?hakikat+peserta+didik+hakikat+peserta> 1740444873135
- Lestari & Kurnia, (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol 5 <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Pasaribu & Mansyur Hidayat. (2021)"Implementasi sebuah program berbasis riset aksi dalam meningkatkan kualitas program." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Hlm 38-46. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/379>
- Pristiwanti, et all. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmawati, R. D., et all (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124-128. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/download/3366/1501>
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. A. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 594-601. <https://core.ac.uk/download/pdf/553315221.pdf>